

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan karya seni suara atau bunyi yang dapat berkomunikasi secara alam bawah sadar terhadap seseorang dan berdampak memberikan suatu yang abstrak yaitu perasaan. Kemudian dicerna berbagai kebutuhan yang diinginkan menyesuaikan dengan hasrat yang dibutuhkan secara *personality*. (Hodges 2000) mengatakan, manusia akan makin memahami hidup berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik menghasilkan perubahan reaksi pada otak (mengikat dan membentuk). Selain itu juga musik diyakini memiliki kekuatan untuk mengantar emosi yang dituangkan melalui penjiwaan terhadap alur cerita dan watak tokoh yang diperankan. Maka dari itu musik tidak dapat dipisahkan dari emosi.

Sementara sebagai sarana ekspresi diri, emosi adalah parameter yang tidak terhindarkan (Djon 2006). Kebutuhan manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal, dan berperasaan (Bahari 2014). Hakikatnya musik adalah produk hasil dari pikiran. Sebagian manusia sering menuangkan isi ide yang ada dalam pikirannya melalui musik. Dari setiap manusia pasti memiliki pengalaman yang berbeda dan referensi musik yang berbeda dari setiap individunya sesuai dengan jenis musik yang disukai. Maka musik juga memiliki pengelompokan jenis-jenis musik, jadi jenis musik atau *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks dan tema musik tersebut. Tetapi dapat juga dikelompokkan dengan kriteria lain, misalnya secara geografi.

Terdapat banyak sekali jenis jenis musik yang terdapat di dunia, mulai dari *Rock, Blues, Contry, Pop, Heavy Metal, Hip Hop, Rnb, Psychedelic* dan jenis musik lainnya. Setiap musik memiliki karakteristik sendiri dari tiap gendrenya, perbedaan tempo pada lagu mempengaruhi persepsi atau penafsiran makna yang berbeda. Lirik juga menjadi bagian yang penting dari sebuah lagu dan berpengaruh besar pada keseluruhan suasana dari pesan yang ingin disampaikan. Lirik lagu merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis yang dirangkai dengan diksi yang indah. Dalam menciptakan musik atau lagu, ada dua hal yang sangat penting yaitu lirik sebagai bahasa dan musik sebagai pengiringnya. Dengan adanya lirik seseorang dapat tergetar hatinya ketika mendengarkan lagu tersebut. Lalu para

pendengarkannya pun akan terpicat dengan lirik yang disampaikan oleh seorang pencipta. Penyebab hal tersebut bisa terjadi adalah dengan memperhatikan gaya bahasa, pengisian bahasa, diksi dan irama yang digunakan.

Seperti salah satu *sub genre Rock* yaitu *Stoner Rock*, campuran *genre* dari musik *Rock* yang menggabungkan unsur-unsur *Doom Metal* dengan *Rock Psychedelic* dan *Acid Rock*. Memiliki karakteristik bertempo lambat ke menengah tapi tidak semua bertempo lambat ke menengah dan menampilkan suara bass berat yang sangat terdistorsi, alur *groove*, vokal melodi, dan produksi *retro*. *Sub genre* ini juga memiliki keterlibatan ganja di dalam album atau single nya. Kebanyakan band yang mengangkat *sub genre* tersebut terutamanya di Indonesia biasanya memiliki lirik yang berbeda dengan *Stoner Rock* di barat. Biasanya band *Stoner Rock* di Indonesia memiliki lirik yang kelam, keputusasaan, perlawanan terhadap sistem pemerintah yang kurang baik, ketakutan, ataupun bencana. Selain itu juga ada beberapa yang mengangkat tentang luar angkasa dan juga penyihir. Seperti band asal kota Bandung, yaitu Jawless.

Jawless lahir pada tahun 2019 di Kota Bandung, terdiri dari empat personil yaitu Toni sebagai bass dan vokal, Bob sebagai gitar *rythem*, Yudha sebagai gitar, lalu terakhir ada Essa sebagai drum. Band Jawless sendiri memiliki *genre Stoner Rock*, dengan *riff* atau *lick* yang liar ditambah dengan *sound* yang berkarakter. Kemudian dibalut dengan progresi *power beat* yang begitu variatif, lalu dikemas dengan lirik-lirik keluh kesah kegelisahan atas peristiwa yang terjadi. Lalu membawa energi positif dan sensasi imajinatif dari setiap lagunya. Seperti terdapat lagu G.O.D pada album Warrizer yang dimiliki oleh band Jawless tersebut. Judul lagu tersebut merupakan singkatan dari *Genuine Obsessive Distructive* yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah obsesif yang mengganggu. Dapat dikategorikan yaitu seorang penguasa yang terobsesi dengan dirinya sendiri sehingga membawa malapetaka terhadap lingkungan sekitarnya untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Dengan adanya lirik dan musik pada lagu G.O.D dari band *Stoner Rock* asal Kota Bandung yaitu Jawless, dapat menjalin komunikasi yang baik oleh penciptanya dan para pendengarnya. Namun pada lagu tersebut belum terdapat musik video yang

memungkinkan terjadi banyak penafsiran pesan yang disampaikan oleh Jawless terhadap para pendengarnya atau masyarakat secara luas.

Berdasarkan latar belakang diatas band Jawless diperlukan penguatan persepsi atas lirik lagu G.O.D melalui visualisasi untuk membuat satu penafsiran atau penafsiran yang sama, dari lagu G.O.D yang terdapat pada album Warrizer tersebut. Maka dengan adanya musik video diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik bagi masyarakat dan juga para seniman musik, agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran pada lirik lagu tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa hal yang dapat diambil menjadi identifikasi masalah, yaitu :

- Band Jawless memiliki album Warrizer yang belum dikenal masyarakat.
- Lagu unggulan belum dikenal dan lirik yang menimbulkan multitafsir.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang didapatkan dari latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- Bagaimana merancang visual lagu G.O.D untuk dikenal luas dan penafsiran yang sama atas liriknya untuk masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah terbatas pada lagu G.O.D dari Album Warrizer oleh band Jawless yang dirilis oleh Total War Record. Batasan masalah ini yakni terbatas pada visualisasi lirik lagu G.O.D dari album Warrizer oleh band Jawless yang divisualisasikan pada 2024. Adapun untuk batasan waktu pada saat melakukan riset yakni Juli 2023 sampai Agustus 2024. Adapun dengan batasan ini supaya tidak

terjadi pembahasan diluar Batasan masalah dan tetap fokus pada permasalahan yang diangkat.

I.5 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

- Mengenalkan Band Jawless melalui video musik lagu G.O.D album Warrizer.

I.5.1. Manfaat Perancangan

Terdapat beberapa manfaat perancangan ini sebagai berikut :

I.5.1.1. Manfaat Akademis :

- Lebih mengetahui tentang pesan yang di sampaikan oleh Jawless dari lagu G.O.D pada album Warrizer.
- Mengimplementasikan keilmuan DKV dalam merancang persuasi komersial.

I.5.1.2. Manfaat Praktis :

- Menambah wawasan tentang jenis musik *Stoner Rock*.